INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI 5R PADA PEKERJA PEMBANGUNAN RUSUNAMI DP 0 RUPIAH PT YODYA KARYA CILANGKAP TAHUN 2022

SKRIPSI

UNIVERSITAS BINAWAN

OLEH:

APRITA DWY JAYANI P

NIM. 031711006

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2022

UNIVERSITAS BINAWAN

INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI 5R PADA PEKERJA PEMBANGUNAN RUSUNAMI DP 0 RUPIAH PT YODYA KARYA CILANGKAP TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh :

Aprita DwyJayani P

031711006

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Aprita Dwijayani P

NIM : 0317111006

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: *INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI 5R PADA PEKERJA PEMBANGUNAN RUSNAMI DP 0 RUPIAH PT YODYA KARYA CILANGKAP TAHUN 2022*

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan buka merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 09 September 2022



(Aprita Dwijayani P)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: Aprita Dwijayani P
NIM	: 031711006
PRODI	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI 5R PADA PEKERJA PEMBANGUNAN RUSUNAMI DP 0 RUPIAH PT YODYA KARYA CILANGKAP TAHUN 2022

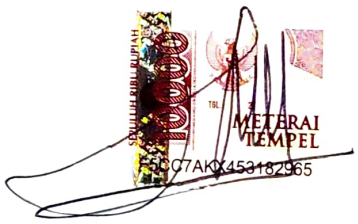
Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingkan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal, 09 September 2022

Yang menyatakan:



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

NAMA	Agnita Dwijayani P
NIM	031711006
Prodi	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	Intervensi Pemberian Edukasi SR pada Pekerja Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya CILANGKAP Tahun 2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 11 Agustus dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan penguji.

Jakarta, 09 September 2022

Penguji I

(Putri Winda Lestari, SKM,M.Kes (Epid))

Penguji II

(dr. Anna Suraya, MKK,SpOk (K), Ph.D)

Pembimbing

(Drs, Sahuri, SSt.K3.,MA.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Aprita Dwijayani P

Tempat, Tanggal, Lahir : Jakarta, 05 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : GG. Ahmad RT 002 RW O3 No. 62, Makasar, Jakarta Timur

B. DATA PENDIDIKAN

2003 – 2004 : TK Purwarini Makasar Jakarta Timur

2004 – 2010 : SD Negri 09 Makasar Jakarta Timur

2010 – 2013 : SMP 214 Halim Jakarta Timur

2013 – 2016 : SMAK Analis Kesehatan Tunas Harapan Jakarta Timur

2017 – 2022 : Universitas Binawan

C. PENGALAMAN ORGANISASI

2019 – 2020 : Bagian Entrepreneur Hima K3

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT , karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat diploma empat di Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan Jakarta. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pengambilan data hingga selesainya penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun materil. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr, Mia Srimiati, S.Gz., M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
2. Ibu, Bapak dan kakak yang sudah turut memberikan banyak bantuan secara material maupun spiritual.
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3.,MA. Selaku Ketua Prodi K3 Binawan
4. Bapak Drs, Sahuri, SSt.K3.,MA. Selaku Pembimbing akademik dan Pembimbing skripsi.
5. Ibu Putri Winda Lestari, SKM,M.Kes (Epid) Selaku penguji I
6. dr. Anna Suraya, MKK,SpOk (K), Ph.D Selaku Penguji II
7. Bapak Itok Harimuti,S.T., Selaku Team Leader Manajemen Konstruksi Tower A Rusunami Nuansa Cilangkap
8. Bapak Lesdin Selaku HSE Office sekaligus Pembimbing lapangan
9. Teman satu tempat magang Ni Putu Dewi , Dwi Septi , Bimo Setyo , Abdullah Kholis , Dandy Dewit serta M Alvian yang membantu saya memberikan kata-kata yang membuat niat saya luntur dalam mengerjakan skripsi ini
10. Kepada Eric, San dan Hyunjae yang telah membatu saya untuk tetap terus berniat dalam mengerjakan skripsi ini dengan konsisten.
11. Teman angkatan 2017 dan 2018 Universitas Binawan

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dilihat dari segi data maupun penulisan, Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhan dalam penulisan demi penulisan yang lebih baik.

Jakarta, 30 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Nama : Aprita Dwijayani P

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Intervensi Pemberian Edukasi 5R pada Pekerja Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya CILANGKAP Tahun 2022

Latar Belakang; Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, aman dan nyaman maka, pemeliharaan ketatarumahtanggan (*housekeeping*) yang baik perlu diterapkan ditempat kerja. Dalam upaya perubahan yang terencana terhadap pekerja agar dapat memberikan perubahan menjadi lebih baik , pemberian intervensi edukasi salah satu cara agar perusahaan mengetahui permasalah yang ada dan dapat bernegosiasi dengan pekerja bagaimana cara agar tetap menjaga dan mengkoordinasikan sistem 5R yang ada dilingkungan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intervensi edukasi 5R pada pekerja di pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya.

Metode; Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasional dan wawancara untuk tujuan umum. Sedangkan tujuan khusus untuk mengetahui perilaku 5R sebelum pemberian intervensi edukasi 5R dan sesudah pemberian intervensi edukasi 5R dengan menggunakan metode Intervensi Sosial. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan.

Hasil; Hasil penelitian ini menunjukan perubahan pada perilaku pekerja saat sebelum diberikan Intervensi edukasi 5R dengan perilaku pekerja saat sesudah diberikan Intervensi edukasi 5R dengan kesadaran untuk menerapkan 5R di tempat kerja.

Kesimpulan; mayoritas pekerja sudah mengerti akan pentingnya pelaksanaan 5R ditempat kerja

Kata Kunci : Perilaku 5R, Intervensi Edukasi 5R, Pekerja Konstruksi

ABSTRACT

Name : Aprita Dwijayani P

Study Program : Occupational Safety and Health

Title : 5R Educational Intervention for Construction Workers DP 0 Rupiah DP PT Yodya Karya CILANGKAP Year 2022

Background; To create a clean, tidy, safe and comfortable environment, good housekeeping needs to be applied in the workplace. In an effort to plan changes to employees so that they can provide changes for the better, providing educational interventions is one way for companies to know about existing problems and be able to negotiate with workers how to maintain and coordinate the 5R system in the work environment. The purpose of this study was to determine the 5R educational intervention for workers in the construction of Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya.

Method; This study uses a descriptive qualitative method with an observational approach and interviews for general purposes. While the specific purpose is to find out the 5R behavior before giving the 5R educational intervention and after giving the 5R educational intervention using the Social Intervention method. The main objective of social intervention is to improve the social function of the target group of change.

Results; The results of this study indicate changes in worker behavior before being given the 5R educational intervention with the behavior of workers after being given the 5R educational intervention with awareness to apply 5R in the workplace.

Conclusion; the majority of workers already understand the importance of implementing 5R in the workplace

Keywords: 5R Behavior, 5R Educational Intervention, Construction Workers

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..Error! Bookmark not defined

LEMBAR PENGESAHAN .....Error! Bookmark not defined

DAFTAR RIWAYAT HIDUP v

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

DAFTAR ISI i

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.3.1. Tujuan Umum 4

1.3.2. Tujuan Khusus 4

1.4. Manfaat Penelitian 4

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti 4

1.4.2. Manfaat Bagi Perusahaan 4

1.4.3. Manfaat Bagi Program Studi K3 dan Universitas Binawan 5

1.4.4. Manfaat Bagi Pekerja 5

1.5. Ruang Lingkup 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1. Tinjauan Umum Intervensi 6

2.1.1. Definisi Intervensi 6

2.1.2. Edukasi 6

2.2. Definisi 5R 8
2.1.1. Prinsip Penerapan 5R 9
2.1.2. Keunggulan yang dihasilkan 5R 14
2.3. Perilaku 14
2.1.3. Definisi Perilaku 14
2.4. Faktor – Faktor Kepatuhan Pekerja Terhadap 5R 15
2.4.1. Faktor Pemudah 15
2.4.2. Faktor Pemungkin (Enabling factors) 19
2.4.3. Faktor Penguat 20
2.5. Pengawasan 20
2.6. Kerangka Teori 21
BAB III METODEOLOGI PENELITIAN 22
3.1. Kerangka Konsep 22
3.2. Jenis, Rancangan dan Design Penelitian 22
3.2.1. Jenis Penelitian 22
3.3. Populasi dan Satuan Analisa Kualitatif 24
3.3.1. Populasi 24
3.3.2. satuan analisis 24
3.4. Pengumpulan Data 24
3.5. Sumber Penelitian 24
3.5.1 Data Primer 24
3.5.2 Data Sekunder 25
3.6. Instrumen Penelitian 25
3.7. Etika Penelitian 25
3.7.1. Menjaga Privasi Responden 25
3.7.2. Menjaga Kerahasiaan Responden 25
3.7.3. Memberi Kompensasi 25
3.8. Analisis Data 26
3.9. Jadwal Penelitian 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27

4.1. HASIL PENELITIAN 27

4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian 27

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan 27

4.1.3. Pekerjaan Finishing Bangunan 27

4.1.4. Hasil Obeservasi Dan Wawancara 28

4.2. Pembahasan 38

4.2.1. Pengetahuan 5R 38

4.2.2. Perilaku Pekerja Sudah intervensi Terhadap 5R 38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 40

5.1. Kesimpulan 40

5.2. Saran 40

DAFTAR PUSTAKA 42

Lampiran 1 Surat Magang 44

Lampiran 2 Safety Patrol 45

Lampiran 3 WAWANCARA 46

Lampiran 4 Hasil wawancara 47

Lampiran 5 Dokumentasi 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Kerangka Teori 21

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Definisi Operasional 23

Table 4. 1 Wawancaran Pre Intervensi 31
Table 4. 2 Observasi Pre dan Post Intervensi 33
Table 4. 3 Intervensi Edukasi 5R 35
Table 4. 4 Wawancara Post Intervensi 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Magang 44
Lampiran 2 Safety Patrol 45
Lampiran 3 Form Wawancara 46
Lampiran 4 Hasil Wawancara 49
Lampiran 5 Dokumentasi 50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendirikan suatu bangunan yang membutuhkan sumber daya, baik biaya, tenaga kerja, material dan peralatan. Proyek konstruksi dilakukan secara detail dan tidak dilakukan berulang.(1)

Perusahaan konstruksi sering kali memandang sebelah mata terhadap tempat kerja sebagai saranan untuk menciptakan penghasilan. Mereka lebih menekan dan menghargai sektor lain. Terkadang perusahaan yang sedang berkembang sering kali kurang memperhatikan hal-hal yang mendasar ini juga dapat mempengaruhi terhadap kualitas dan produktifitas pada perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila membuat area kerja berjalan lebih terorganisir.(2).

Menurut ILO pada 17 September 2021, ILO dan WHO memperkirakan hampir dua juta orang meninggal karena penyakit dan cidera akibat kerja. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja mengurangiproduktivitas, membebani system kesehatan, dan dapat berdampak pada pendapatan pekerja.(3)

Sedangkan menurut BPJS Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2019 114,235 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2020, periode januari hingga oktober, BPJS mencatat 177,161 kasus kecelakaan kerja, 53 kasus penyakit akibat kerja yang mana 11 diantarannya adalah kasus Covid-19.(4)

Standar OSHA 1910.22(a)(1) menyatakan, "semua tempat kerja yang ditunjukan bagi karyawan, harus benar-benar aman dan dapat menjamin keselamatan kerja paruh karyawan standar OSHA ini merupakan pengaturan untuk berbagai area kerja yang biasa dilewati atau sering dijadikan tempat beraktivitas kerja, yang mana area kerja mengandung berbagai potensi bahaya yang bisa menyebabkan

kecelakaan kerja dan kerugian lainnya (5). Berdasarkan observasi yang saya lakukan selama magang di dalam Proyek Pembangunan Tower A Rusunami DP 0 Rupiah Nuansa Cilangkap pernah terjadi kecelakaan yang mana salah satu pekerja mengalami kecelakaan yaitu kehilangan ibu jari kaki (tidak disebutkan bagian kaki mana) pada saat bekerja melepas *table* yang dilakukan pada saat malam hari. Dan juga berdasarkan hasil observasi terbaru terdapat kecelakaan yang mana seorang pekerja mengalami luka sayatan saat mengupas terminasi instalasi lampu yang mana berdekatan dengan *head sprinkler*, saat kejadian berlangsung tangan pekerja tidak sengaja terkena piringan *head sprinkler* yang membuat luka sayatan sepanjang 2 *centimenter* ditangan bagian kanan.

Paradigma manajemen risiko telah dipertimbangkan sebagai factor penting penyebab kecelakaan. *The domino theory* dari *Heinrich* yang diusulkan pada tahun 1929 Dan diperbarui oleh *Bird* pada tahun 1974 menyatakan bahwa perilaku manusia yang kurang efisien didahului dan dipengaruhi oleh factor sosial dan lingkungan yang dapat mengakibatkan keadaan yang tidak selamat, kecelakaan dan luka-luka.(6)

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, aman dan nyaman sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964, maka pemeliharaan ketatarumahtanggan (*housekeeping*) yang baik perlu diterapkan ditempat kerja. Salah satu usaha untuk menerapkan *housekeeping* yang baik adalah penerapan program 5R (Ringkas,Rapi,Resik,Rawat, dan Rajin) ditempat kerja (7).

Penerapan metode 5R dimulai dengan memisahkan barang yang tidak diperlukan kemudian menyingkirkannya (Ringkas). Kemudian setiap benda yang memang diperlukan di area tersebut harus disusun dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan diletakan kembali (Rapi). Proses "Resik" dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap lingkungan kerja dan semua barang fisik yang ada2 di areanya. Selanjutnya proses "Rawat" dilakukan untuk

menjaga tiga pilar "Ringkas-Rapi-Resik" dapat terlaksana dengan baik. Untuk memastikan bahwa pekerja berkesadaran menjalani metode 5R proses "Rajin".(8)

Dalam upaya perubahan yang terencana terhadap pekerja agar dapat memberikan perubahan menjadi lebih baik, pemberian intervensi edukasi salah satu cara agar perusahaan mengetahui permasalah yang ada dan dapat bernegosiasi dengan pekerja bagaimana cara agar tetap menjaga dan mengkoordinasikan system 5R yang ada dilingkungan kerja.

Pada beberapa bagian lingkungan kerja seperti tangga darurat, dan daerah *passanger hoist* masih terdapat sisa-sisa material bangunan yang belum dibersihkan sehingga mengganggu jalur yang digunakan pekerja dan berpotensi dapat menimbulkan *nearmiss* yang mengakibatkan pekerja terjatuh dan terluka. Sebuah proyek dapat dibagi menjadi 2 bagian pekerjaan yaitu pekerjaan struktur dan pekerjaan *finishing*. Dalam penyusunan tugas akhir hal yang bersangkutan yang akan menjadi bahan pengamanatan yaitu pekerjaan *finishing* yang meliputi pemasangan keramik, pemasangan *plafond*, dan mengecatan.

Berdasarlan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Intervensi Pemberian Edukasi 5R pada pekerja Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Cilangkap Tahun 2022".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan survei penulis yang ada dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah " Apakah Intervensi pemberian Edukasi 5R pada pekerja dapat memperbaiki kondisi 5R diperusahaan? "

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui intervensi edukasi 5R pada pekerja di pembangunan rusunami DP 0 Rupiah di Cilangkap.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui perilaku 5R pada pekerja di pembangunan rusunami DP 0 Rupiah pada pelaksanaan 5R sebelum intervensi edukasi 5R

1.3.2.2. Mengetahui kerapihan lokasi kerja dalam pelaksanaan 5R pada pekerja di pembangunan rusunami DP 0 Rupiah sebelum intervensi edukasi 5R

1.3.2.3. Mengetahui perilaku pekerja di proyek pembangunan rusunami pada pelaksanaan program 5R sesudah edukasi 5R

1.3.2.4. Mengetahui kerapihan lokasi kerja dalam pelaksanaan program 5R pada pekerja pembangunan rusunami sesudah intervensi edukasi 5R

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

1.4.1.1. Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya 5R terhadap pelaksanaan pekerjaan

1.4.1.2. Diharapkan peneliti dapat melengkapi persyaratan kelulusan

1.4.2. Manfaat Bagi Perusahaan

1.4.2.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik serta dapat diterapkan oleh perusahaan

1.4.3. Manfaat Bagi Program Studi K3 dan Universitas Binawan

1.4.3.1. Dapat mengetahui perkembangan pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan program studi K3 di Universitas Binawan

1.4.3.2. Dapat menambah refrensi perpustakaan jika ingin mengetahui atau meneliti masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1.4.4. Manfaat Bagi Pekerja

1.4.4.1. Memberi pengetahuan dan informasi kepada pekerja akan pentingnya kepatuhan terhadap 5R

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum intervensi edukasi 5R (Resik,Rapi,Rajin,Rawat,Ringkas) pada pekerja di PT Yodya Karya Proyek Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Cilangkap Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara, 5R. penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2022 dengan subjek penelitian adalah para pekerja konstruksi yang ada di lantai 19 dan 20. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deksriptif dengan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam dengan informan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Intervensi

2.1.1. Definisi Intervensi

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian masalah
2. Pengumpulan data
3. Melakukan kontak awal
4. Negosiasi
5. Membentuk sistem aksi
6. Menjaga dan mengkoordinasikan slstem aksi
7. Memberi pengaruh
8. Terminasi

2.1.2. Edukasi

1. Definisi Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian edukasi adalah upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun keompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran.

Sementara, menurut DEPKES RI dalam keperawatan kesehatan dan komunitas mendefinisikan edukasi sebagai upaya yang berbentuk proses seseorang atau kelompok meningkatkan dan melindungi kesehatan mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan meningkatkan kemauan yang didorong karena adanya faktor tertentu. Dapat pula edukasi diartikan sebagai kondisi, peristiwa, kejadian yang memberikan pembelajaran sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok menuju kedewasaan dan menjadi pribadi yang lebih matang secara kognitif dan mental.(9)

2. Tujuan Edukasi

Terdapat tiga tujuan utama dalam pemberian edukasi kesehatan agar seseorang itu mampu untuk:

(1) Menetapkan masalah dan kebutuhan yang mereka inginkan.

(2) Memahami apa yang mereka bisa lakukan terhadap masalah kesehatan dan menggunakan sumber daya yang ada.

(3) Mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan.(10)

3. Sasaran Edukasi

Sasaran edukasi ada tiga sasaran yaitu:

(1) Edukasi individu yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran individu.

(2) Edukasi pada kelompok yaitu edukasi yang diberikan itu dengan sasaran kelompok.

(3) Edukasi masyarakat yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran masyarakat.(10)

4. Metode Edukasi

berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode edukasi yaitu:

(1) Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Ada dua pendekatannya yaitu:

(a) Bimbingan dan penyuluhan

(b) Wawancara

(2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Penyuluhan berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam penyampaian edukasi dengan metode ini perlu dipertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat Pendidikan formal dari sasaran. Berdasarkan metode dan banyaknya peserta, edukasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu kelompok besar dan kelompok kecil.(11)

2.2. Definisi 5R

Menurut Kristianto berpendapat bahwa 5R merupakan langkah awal dan dasar pondasi bagi peningkatan produktivitas dan kemampuan bersaing sampai menjadi industri kelas dunia. 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) adalah kondisi tempat kerja yang siap pakai, dan siap timbuh dari suatu industri.(12)

Sedangkan menurut Osada.(13) 5R merupakan kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan ditempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara, kondisi yang mantap dan memelihara kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

2.1.1. Prinsip Penerapan 5R

1. Pemilihan/Ringkas

Menurut Takashi Osada. Ringkas mempunyai arti membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Adapun aktivitas yang dilakukan adalah

1) Dasar pemilihan

Pemilihan adalah seni membuang barang. Mulailah membuang barang yang tidak perlu, dalam melakukan hal tersebut sebaiknya perhatikan dengan cermat peralatan yang tidak berfungsi dengan baik dan suku cadang yang rusak. Untuk melakukan pembuangan harus melakukan penilaian dan manajemen stratifikasi. Manajemen stratifikasi mencakup memutuskan pentingnya suatu barang, mengurangi persediaan barang yang tidak diperlukan, sekaligus memastikan bahwa barang yang diperlukan disimpan dalam jarak dekat supaya lebih efisien.

2) Menghilangkan yang tidak perlu.

Dalam melaksanakan tugas yang tidak perlu, urutannya adalah sebagai berikut :

a. Memutuskan ruang lingkup operasi (tempat kerja dan daerah mana) dan target yang ingin dicapai.
b. Bersiap - siap.
c. Melatih karyawan untuk mengenal apa yang tidak diperlukan.
d. Menentukan jumlah dan memberi nilai.
e. Melakukan pemeriksaan dan penilaian manajemen, serta memberikan petunjuk bagaimana melakukannya dengan lebih baik di kemudian hari.

3) Melaksanakan pembersihan besar

Pembersihan harus dilaksanakan mulai dari atap sampai gudang bawah tanah. Setiap potong peralatan

harus dibersihkan secara terpisah. daerah bagian luar juga harus dibersihkan. Dan hal mutlak yang harus dipikirkan untuk mempertimbangkan keselamatan dan mencegah kerusakan.

4) Menangani penyebab kotoran.

Cara pertama ialah berusaha supaya kotoran tidak terbentuk. Apakah itu berarti menghilangkan semua kotoran disumbernya atau hanya menekannya sampai seminimal mungkin, itu masih termasuk usaha mengatasi. kotoran di sumbernya. Hal ini memerlukan bantuan semua alat teknologi yang tersedia.(13)

2. Penataan/Rapih

Menurut Takashi Osada. Rapi mempunyai arti menentukan tata letak yang tertata rapi sehingga anda selalu dapat menemukan barang yang diperlukan. Kerapian adalah proses menghilangkan pemborosan waktu yang dipergunakan untuk mengambil dan menyimpan barang. Adapun aktivitas yang harus dilakukan adalah

1. Penyimpanan fungsional berdasarkan 5W dan 1H.
2. Praktik dan kompetisi dalam menyimpan dan mengambil barang.
3. Menatarapikan tempat kerja dan peralatan.
4. Menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang.(13)

Menurut Masaki Imai rapi berarti mengelompokan barang berdasarkan penggunaannya dan menatanya secara memadai agar upaya dan waktu untuk mencari/menemukan menjadi minimum. Untuk menerapkan hal ini, semua barang harus memiliki alamat tertentu, nama tertentu, dan volume yang tertentu pula. Tak hanya lokasinya saja, jumlah maksimum barang yang diperbolehkan di tempat kerja harus pula ditetapkan.(14)

3. Pembersihan/Resik

Menurut Takashi Osada resik mempunyai arti menghilangkan sampah, kotoran dan barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih. Pembersihan sebagai cara inspeksi. Tindakan yang dilakukan berupa pembersihan yang lebih efisien, membersihkan dan memeriksa peralatan dan perkakas. Membersihkan adalah suatu proses yang menganggap setiap mesin atau alat penting karena memiliki tuntutan dan kemampuan sendiri dan berusaha untuk merawatnya dengan baik. Sekali hal ini dipahami, akan terbukti bahwa pembersihan yang teliti juga merupakan pembersih yang paling tuntas·(13)

Beberapa langkah dalam kegiatan resik:

1. Melengkapi saranan kebersihan di tempat kerja.
2. Melakukan pembersihan tempat kerja rutin.
3. Melakukan peremajaan tempat kerja.
4. Melakukan perawatan dan pelestarian kegiatan pembersihan.
5. Membuat jadwal pembersihan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan.
6. Melakukan promosi program bersih, sehat, dan nyaman.
7. Penjagaan dan pembersihan lingkungan kerja merupakan hal wajib bagi setiap orang.

4. Pemantapan/Rawat

Menurut Takashi Osada rawat mempunyai arti memelihara barang dengan teratur, rapi dan bersih, juga dalam aspek personal dan kaitannya dengan polusi. Aktivitas yang dilakukan berupa manajemen visual yang inovatif, deteksi dan tindakan dini pemantapan 5R. metode manajemen visual yang pertama dengan

menggunakan label. Peralatan harus diberi label dengan nama dan fungsinya. Hal ini berlaku untuk setiap barang.(13)

Dalam rangka kegiatan rawat berikut beberapa langkahnya:

1. Pemilihan penentu butir kendali.
2. Pemilihan kondisi seperti apa yang tergolong tidak sesuai.
3. Merancang mekanisme pengawasan.
4. Menetapkan prosedur penanganan dan penyimpanan.
5. Melakukan pemeriksaan secara berkala.
6. Indikasi dimana barang diletakan.
7. Penandaaan akan tempat peralatan.
8. Peragaan pemeliharaan.

5. Pembiasan/Rajin

Menurut Takashi Osada rajin berarti disiplin pribadi. Orang yang mempraktikan ringkas,rapi,resik dan rawat secara terus-menerus dan menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya dapat menyebut dirinya memiliki disiplin pribadi.

Pembentukan kebiasaan tidak terlalu sulit dengan cara berikut ini:

1. Biasakan (Sistenatisasi) perilaku jika menginginkan hasil yang baik.
2. Perbaiki komunikasi dan pelatihan untuk memperoleh mutu yang terjamin.
3. Atur supaya setiap orang mengambil bagian dan setiap orang melakukan sesuatu, kemudian mengimplementasikannya.

4. Atur segala sesuatu sehingga setiap orang merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.(13)

Berikut langkah – langkah dalam melakukan kegiatan rajin:

1. Menetapkan target.
2. Kepatuhan dari atasan perlu dikembangkan
3. Membangun hubungan antar karyawan.
4. Memperluas kesempatan agar dapat menjadi pembelajaran bagi karyawan.
5. Membersihkan bersama.
6. Menggunakan *safety shoes* saat melakukan pembersihan.
7. Membuat panduan manual 5S atau 5R.
8. Melakukan pemeriksaan secara berkala.

5R dapat disebut sebagai falsafah jalan kehidupan dalam kehidupan kerja. Intisari dari 5R adalah mematuhi apa yang telah disepakati bersama. Intisari dari 5R adalah mematuhi apa yang telah disepakati bersama. Dimulai dengan menyingkirkan apa yang tak dibutuhkan dari tempat kerja (ringkas) dan menata kembali semua barang yang dibutuhkan di tempat kerja dengan tertib (rapi). Kemudian, lingkungan yang bersih diciptakan (resik) dan dipelihara sehingga ketidak wajaran dapat mudah ditemukenali. Dan tiga langkah tersebut harus dijaga agar berlangsung setiap saat (rawat). Karyawan harus mengikuti aturan yang disepakati dan ditetapkan pada tiap langkah tersebut dan pada saat mereka mencapai langkah rajin, mereka telah cukup terbekali dengan disiplin pribadi untuk mengikuti dan mematuhi berbagai aturan lain dalam pekerjaan mereka.(15)

2.1.2. Keunggulan yang dihasilkan 5R

prinsip yang sangat mudah dipahami adalah prinsip 5R dari prinsip ini juga memungkinkan untuk memperoleh partisipasi total. Program ini tidak akan menunjukan hasil bila 5R tidak diterapkan.

Berikut beberapa manfaat dalam menerapkan 5R di perusahaan:

1. Meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja efisien.
2. Meningkatkan kenyamanan dalam bekerja karena tempat kerja selalu bersih.
3. Mengurangi bahaya di tempat kerja.
4. Tempat kerja menjadi rapi dan teratur.
5. Lingkungan kerja menjadi aman dan nyaman.
6. Penggunaan ruang secara optimal.
7. Mempermudah pemeliharaan.
8. Mengurangi biaya operasional.
9. Meningkatkan citra perusahaan.

2.3. Perilaku

2.1.3. Definisi Perilaku

Perilaku sebagai tingkah atau tindakan yang dapat diobservasi orang lain, tapi apa yang dilakukan atau dikemukakan seseorang tidak selalu sama dengan apa yang orang lain fikir, rasa, atau yakini.

Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

1. Bentuk pasif/perilaku tertutup (*convert behavior*)

   Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup, respon atau reaksi terhadap stimulus ini juga masih terbatas pada pehatian, presepsi, pengetahuan maupun kesadaran

akan sikap yang terjadi pada seseorang yan menerima stimulus tersebut, perilaku ini juga belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Bentuk perilaku terbuka (*overts behavior*)

   Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam tindakan atau pergerakan, yang dengan mudah diamati orang lain (16)

2.4. Faktor – Faktor Kepatuhan Pekerja Terhadap 5R

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*nonbehavior causes*). Setelahnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Pemudah
2. Faktor pemungkin
3. Faktor penguat

2.4.1. Faktor Pemudah

Faktor pemudah adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencangkup pengetahuan , sikap dan persepsi.

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut.

Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo terdapat enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*) adalah mengingat kembali (*Recall*) sesuatu yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2) Memahami (*Comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara benar.
3) Aplikasi (*Application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.
4) Analisis (*Analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan anatar komponen – komponen yang terdapat dalam suatu masalah.
5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang telah ada.
6) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, yang di dasarkan pada kriteria tertentu.(17)

B. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Keadaan mental dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman, memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

1) Menerima

   Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon

   Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas bila diberikan adalah suatu indikasi sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah berarti ide tersebut telah diterima.

3) Menghargai

   Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah

4) Bertanggung jawab

   Bertanggung jawab atau segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek, sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden.

5) Praktik atau Tindakan

   Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakana. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain

itu, diperlukan juga faktor dukungan dari pihak lain, misalnya dari keluarga, teman, atau sesama rekan kerja.

C. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam Bahasa inggris *perception* berasal dari Bahasa Latin *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalamana tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk berkembang sedemikian rupa hingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :.

a) Perilaku persepsi

Bila seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang diliharnya, penafsiran itu sangan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku individual.

b) Target

Karakteristik-karakteristik dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.

c) Situasi

Kontesk dalam seseorang melihat objek-objek atau peristiwa. Unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi seseorang.

2.4.2. Faktor Pemungkin (Enabling factors)

Faktor pemungking adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini juga mencakup ketersediaan sarana, prasaranan atau fasilitas yang pada akhirnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya suatu perilaku.(18)

1. Ketersediaan Alat atau Prasarana

   Teori Green mengatakan bahwa hasil belajar seseorang adalah terjadinya perubahan perilaku. Namun demikian, perubahan pengetahuan dan skiap ini belum merupakan jaminan terjadinya perubahan perilaku, karena 23 perilaku kadang – kadang memerlukan dukungan material dan menyediakan saranan.(18)

2. Informasi

   Informasi dapat menjadi fungsi dalam membantu mengurangi rasa cemas pada seseorang. Semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi maupun menambah pengetahuan terhadap seseorang dan pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di milikinya.(18)

2.4.3. Faktor Penguat

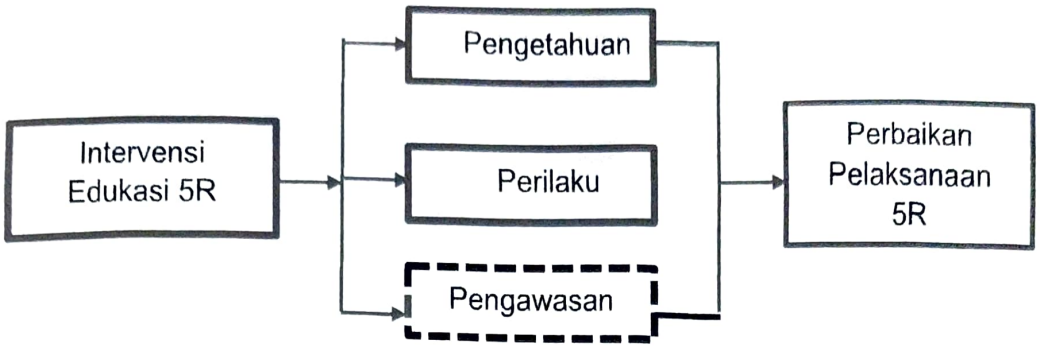
Pengetahuan, sikap, dan failitas yang tersedia kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang. Faktor penguat dalam perilaku antara lain tokoh masyarakat dari para pejabat pemerintah atau daerah.(17)

2.5. Pengawasan

Pengawasan K3 konstruksi dan saranan bangunan mempunyai mekanisme terutama mekanisme yang menyangkut administrasi teknis K3 yang wajib dilaksanakan oleh pelaksana konstruksi (kontraktor), khususnya keberadaan wajib lapor pekerjaan atau proyek konstruksi bangunan dan akte pengawasan ketenagakerjaan tempat kerja konstruksi. Bahwa wajib lapor pekerjaan konstruksi bangunan wajib dilaporkan oleh pelaksanaan kepada pihat terkait, isi materi laporan, meliputi:

1. Data–data pelaksanaan konstruksi/konsultan pengawas/konsultan perencana.
2. Data-data teknis proyek
3. Tahapan pekerjaan konstruksi
4. Instalasi/pesawat/alat yang dipakai
5. Unit K3 proyek
6. Kompetensi personil K3
7. Jumlah pekerjaan
8. Bahan-bahan berbahaya
9. Cara kerja aman dan Standar Operasi Prosedur (SOP)

2.6. Kerangka Teori



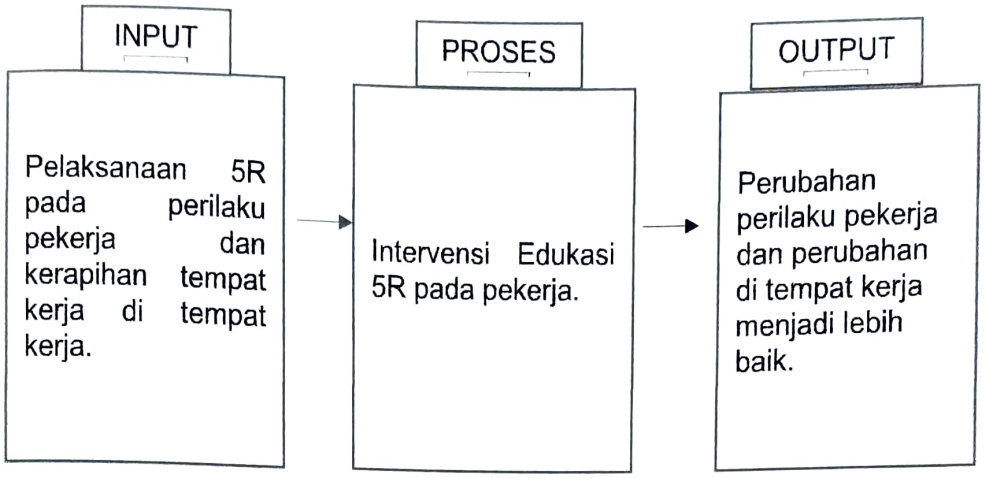
Ket : tidak diteliti : ----

Diteliti : ——

Gambar 2.3 Kerangka Teori

BAB III
METODEOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Jenis, Rancangan dan Design Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tunggal atau Desain eksperimental kasus tunggal (DEKT) sebagai padanan dari *single case experimental design* (SCED) atau sering juga disebut *single subject design* merupakan metode evaluasi yang bisa dimanfaatkan untuk menguji secara ketat keberhasilan sebuah intervensi atau tritmen terhadap kasus tertentu bisa berupa orang, sekolah atau komunitas serta untuk memberikan evidensi atau bukti tentang ke efektivan sebuah intervensi dengan menggunakan sampel berukuran relative kecil.

Sebagai desain eksperimental, DEKT memiliki sejumlah ciri pokok sebagai berikut:

(1) Variable Dependen

Peneliti berfokus untuk mempelajari *outcome* perubahan dari perilaku pekerja terhadap Pelaksanaan 5R dan Kerapihan Tempat Kerja di Proyek Pembangunan Rusunami.

(2) Variable Independen

Variable independent pada penelitian ini adalah Intervensi Edukasi 5R kepada pekerja di Proyek Pembangunan Rusunami.

(3) Periode Baseline

Peneliti melakukan pengukuran terhadap variable dependen yaitu: perilaku terhadap Pelaksanaan 5R dan Kerapihan Tempat Kerja di Proyek Pembangunan Rusunami sebelum pemberian intervensi edukasi.

(4) Individu Partisipan

Peneliti menggunakan 2 - 4 orang partisipan agar mendapatkan perbandingan yang akurat antara partisipan sebelum diberikan intervensi edukasi dengan partisipan yang sudah diberikan intervensi edukasi

(5) Definisi Operasional

Aspek penting dalam penelitian DEKT meliputi tiga hal:

(a) Tingkah laku sasaran yang ingin diubah.

(b) Ciri-ciri demografik tiap partisipan.

(c) Setting atau kondisi saat dilangsungkannya penelitian.

INPUT	PROSES	OUTPUT
1. perilaku pekerja pada pelaksaan program 5R sebelum edukasi 5R	Memberikan edukasi 5R	1. perilaku pekerja pada pelaksaan program 5R sesudah edukasi 5R
2. Kerapihan lokasi kerja dalam pelaksanaan program 5R sebelum intervensi edukasi 5R	Memberikan edukasi 5R	2. Kerapihan lokasi kerja dalam pelaksanaan program 5R sesudah intervensi edukasi 5R

Table 3. 1 Definisi Operasional

(6) Analisi Visual

Pendekatan utama analisis data dalam penelitian DEKT adalah analisis visual. Hasil penelitian akan disajikan berupa perbandingan antara foto pada bagian Input dengan bagian *output* penelitian.

3.3. Populasi dan Satuan Analisa Kualitatif

3.3.1. Populasi

Populasi adalah pekerja di lokasi proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Nuansa Cilangkap tahun 2022.

3.3.2. satuan analisis

Satuan analisis disini peneliti menggunakan Pekerja yang di wawancara dan lokasi di tempat kerja sebagai perbandingan hasil yang akan didapat.

3.4. Pengumpulan Data

1) Dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti mengajukan surat penelitian ke PT terkait.
2) Meminta Izin kepada atasan didaerah tempat magang untuk melakukan penelitian.
3) Melakukan observasi, wawancara dan pengamatan pada pekerja di area penelitian dan mendokumentasikan kondisi kerapihan sebagai gambaran pelaksanaan 5R sebelum edukasi.
4) Memberikan edukasi berupa pemberian materi pada *tool box meeting* di pagi hari.
5) Melakukan wawancara setelah edukasi dan pengamatan serta dokumentasi paska edukasi.
6) Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tabel pretest dan posttest untuk intervensi edukasi.

3.5. Sumber Penelitian

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dengan pengamatan observasi tentang penerapan kebijakan 5R dengan

menggunakan wawancara dan perbandingan *test* setelah mendapakan edukasi 5R.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumen, data perusahaan, pedoman perusahaan, buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian tersbut.

3.6. Instrumen Penelitian

1) Daftar pertanyaan dan Observasi dilakukan untuk mengamati pekerja secara langsung apakah pekerja benar menerapkan metode 5R pada area kerja.
2) Bahan edukasi tentang 5R.
3) Dokumentasi foto antara sebelum pemberian edukasi dengan sesudah pemberian edukasi.

3.7. Etika Penelitian

3.7.1. Menjaga Privasi Responden

Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga.

3.7.2. Menjaga Kerahasiaan Responden

Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang responden diluar untuk kepentingan atau mencapai tujuan.

3.7.3. Memberi Kompensasi

Apabila informasi yang diperlukan telah diperoleh dari responden maka peneliti juga memenuhi kewajibannya. Kewajiban peneliti bukan sekedar ucapan terimakasih saja kepada responden, tetapi mewujudkan dalam bentuk penghargaan seperti, kenang-kenangan dan sebagainya.

3.8. Analisis Data

Data dianalisis dengan trigulasi dan melalui perbandingan hasil wawancara secara kualitatif serta perbandingan kondisi tempat kerja sebelum dan sesudah edukasi.

3.9. Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Februari hingga bulan Mei 2022 di Proyek Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Cilangkap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PT Yodya Karya merupakan konsultan *engineering* badan usaha milik negara (BUMN) hasil dari nasionalisasi perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi untuk perencanaan dan pengawasan bangunan Gedung terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1958 hingga saat ini. PT Yodya Karya telah menimpa keahlian khususnya dalam bidang konsultan *engineering*.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi perusahaan konsultan *engineering* yang handal

2) Misi

1. Menyediakan produk/jasa konsultan *engineering*.
2. Manajemen proyek dan pengembangan bisnis yang bermutu tinggi berbasis teknologi layanan terbaik bagi para pelanggan.
3. Memberikan manfaat dan nilai tambah kepada pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.
4. Mengembangkan kerja sama saling memberi nilai tambah dan saling menguntukan.

4.1.3. Pekerjaan Finishing Bangunan

Finishing adalah sebuah proses terakhir dari seluruh pekerjaan bangunan. Terdapat 2 (dua) jenis pekerjaan finishing yaitu *finishing* kering dan *finishing* basah.

Finishing kering yaitu meliputi pembuatan dinding tembok. Dalam membuat dinding tembok terdapat dua acara yaitu ditutup dengan plesteran aci atau dibiarkan terbuka atau diekspose. Lapisan yang ditutup dengan plesteran aci

biasanya hanya dengan adukan semen saja. Sedangkan untuk *finishing* lantai terdapat beberapa metode yaitu *finishing* dengan ubin, marmer, granit, paraquetter Dll. Namun pemakaian material keramik ubin atau marmer biasanya juga bisa digunakan untuk *finishing* dinding walaupun tidak terlalu banyak misalnya untuk kamar mandi. Jika sudah selesai pada tahap finishing kering kemudian dilanjutkan dengan finishing basah. Finishing basah yaitu dilanjutkannya pemasangan dari *plafond* hingga atap. Pekerjaan lainnya yaitu meliputi pekerjaan pintu, jendela dan komponen lainnya.

4.1.4. Hasil Obeservasi Dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang intervensi edukasi 5R pekerja, didapat hasil bahwa :

1. Pelaksanaan Program Promosi K3 di PT. Yodya Karya (Persero) sudah ada beberapa element terlaksana seperti element:
    1) Penghargaan/*Reward*, yang tidak terlaksanan sama sekali dan pekerja tidak tahu bahwa ada program tersebut.
    2) *Safety Moment*, yang sudah dijalankan setiap hari dan diberikan pengarahan oleh HSE kepada pekerja.
    3) Penyuluhan Eksternal yang sudah dijalankan pada saat awal pembangunan proyek yang diberikan oleh kontraktor kepada pekerja.
    4) *Zero Accident*, yang sudah diadakan oleh pengawas atau Manajement Konstruksi (MK) kepada kontraktor, Sub Kontraktor serta pekerja agar lebih hati-hati dalam bekerja agar tidak mengalami kecelakaan, hanya saja belum terlaksana dengan baik.

4.1.4.1. Pre Intervensi Edukasi 5R

Berdasarkan wawancara dan observasi Intervensi 5R di PT Yodya Karya sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	Iya mba kalau itu harus diikuti	Nggak mba , ribet kerjanya nanti	Tidak mba	Kadang – kadang mba
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	. Tidak mba , enggak sempet	Tidak mba	Tidak mba	Menerapkan kalau ada pengawas aja mba
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	Ada mba , setiap hari	Ada mba , biasanya pak lesdin	Ada mba	Ada mba , pak kus biasanya suka jalan – jalan
4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan (Ringkas) peralatan yang tidak diperlukan ?	Tidak mba, karna besok masih dipakai lagi	Kadang suka kelupaan mba saya	Tidak mba, berat bawa turun nya	Tidak mba, sering lupa bawa naiknya nanti

5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	Kadang – kadang mba kalau pas lagi nggak capek	Tidak sempat mba karna dikejar atasan	Tidak mba, karna ada yg yg tugasnya ngebersihi n kok	Kadang – kadang mba kalau sempat
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	Iya mba kalau nggak ribet nanti	Tidak mba , langsung kerja aja saya	Tidak mba , kelamaan nanti kerjanya	Tidak mba , nambah kerjaan
7.	Apa anda mengingatk an setiap orang agar menjaga kebersihan ?	Tidak mba,	Kadang – kadang mba , kalau lagi nggak sibuk	Tidak mba, udah capek kerja mesti ngingetin juga	Kalau lagi ngak sibuk saya terkadang suk amenginga tkan sih mba
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	Iya mba , klo udh kena tegur bsa di stop	Iya mba , suka sering negur pengawas nya	Iya mba , klo udah ditegur takut di stop saya mba	Iya mba, terpaksa biar ga distop
9.	Apa anda membersihk an lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	Tidak mba , suka lupa kalau udah capek	Kadang – kadang saya bersihkan mba kalau sempat	Terkadang suka saya bersihkan sih mba	Jika jam kerja sudah selesai saya kadang saya bersihkan mba

10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	Tidak mba , sini tidak ada yang seperti itu	Tidak mba, lebih ke takut sih	Tidak mba , saya takut kena tegur aja	Tidak mba

Table 4. 1 Wawancaran Pre Intervensi

Setelah dilakukan wawancara pada beberapa informan , dapat terlihat dari beberapa pertanyaan diatas seperti pada pertanyaan nomer 2 yaitu "Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja?" semua informan menjawab hal yang sama , yaitu Tidak dikarenakan berbagai alasan ada yang tidak sempat dan ada juga yang menerapkan jika terlihat oleh pengawas atau *HSE* saja, lalu pada pertanyaan nomer 5 "Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan Rapi?", informan menjawab Tidak dan Kadang-Kadang dengan tambahan berbagai alasan yang diantaranya ada yang tidak sempat atau sudah terlalu lelah.

Dapat dikatakan bahwa penerapan 5R dilokasi kerja masih sangat minim karena kurang nya pengawasan atau kesadaran dari pekerja itu sendiri mengenai pentingnya penerapan 5R di tempat kerja, maka dari itu pemberian Intervensi edukasi 5R sangat membantu *HSE* dalam memberikan pengetahuan dan menambah kesadaran akan pentingnya penerapan 5R pada lingkungan kerja.

Hasil Observasi

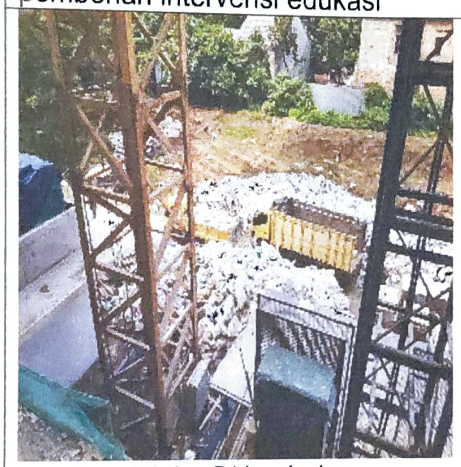
Pre Intervensi	Post Intervensi
	
Gambar 1 peletakan sisa material sebelum intervensi	Gambar 1 peletakan material setelah intervensi
	
Gambar 2 jalur keluar masuk sebelum intervensi	Gambar 2 jalur keluar masuk sesudah intervensi
	
Gambae 3 tangga darurat sebelum intervensi	Gambar 3 tangga darurat sesudah intervensi



Gambar 4 lantai 20 sebelum pemberian intervensi edukasi



Gambar 4 lantai 20 sesudah pemberian intervensi edukasi



Gambar 5 jalur PH sebelum pemberian intervensi edukasi

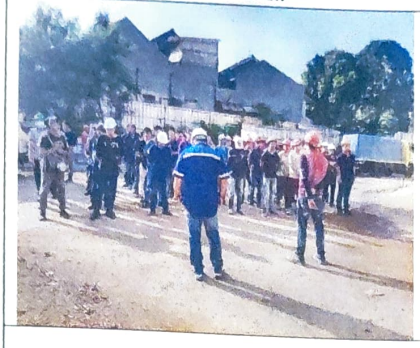


Gambar 5 jalur PH sesudah intervensi edukasi

Table 4. 2 Observasi Pre dan Post Intervensi

Berdasarkan hasil observasi dapat dibandingkan dari gambar sebelum diberikan intervensi edukasi dan sesudah diberikan intervensi edukasi , terlihat pekerja sudah mulai menerapkan 5R dilingkungan kerja dan perusahaan sudah mulai menjalankan program 5R sesuai yang telah direncakan kembali.

4.1.4.2. Saat Intervensi Edukasi 5R

Gambar	Keterangan
	Pada *ToolBox Meeting* yang dilakukan membahas mengenai kerapihan di lingkungan kerja , yang mana HSE dari PT Total Indo sebagai main kontruksi yang memberikan materi.
	Pada ToolBox Meeting yang dilakukan membahas mengenai pemeliharaan alat di lingkungan kerja , yang mana HSE dari PT Total Indo sebagai main kontruksi yang memberikan materi.
	Pada ToolBox Meeting yang dilakukan membahas mengenai 5R di lingkungan kerja , yang mana HSE dari PT Total Indo sebagai main kontruksi yang memberikan materi.
	Salah satu usaha dari program 5R di proyek pembangunan apartemen ini adalah pengangkatan sampah atau sisa material agar tidak terjadi kecelakaan dan nyaman dipandang.

	Berikut proses pengangkatan sampah atau sisa material dari lamtai atas dengan menggunakan bantuan *passanger hoist* guna mempercepat pekerjaan.

Table 4. 3 Intervensi Edukasi 5R

Peneliti telah melakukan intervensi bersama pelaksana HSE di lapangan selama 1 minggu, didapati bahwa pekerja telah mengetahui apa itu 5R dan pelaksanaannya pun telah dilakukan secara berkala setelah peneliti melakukan pendekatan terhadap *HSE* pelaksana dan berbagi pengalaman mengenai apa saja kendala yang ada sehingga pelaksanaan 5R di tempat kerja terhambat.

4.1.4.3. Post Intervensi Edukasi 5R

Hasil Wawancara setelah dilakukan Intervensi Edukasi

No.	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	Iya mba , saya mulai mengikuti mba	Iya mengikuti mba	Kadang – kadang mengikuti mba	Iya mba tapi tidak semua
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	Iya mba saya Menerapkan mba	Iya sesekali menerapkan	Iya suka menerapkan	Menerapkan mba
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	Ada mba pengawasan setiap harinya	Ada pengawasnya mba setiap hari 2x pengawasan	Ada mba pengawasnya	Ada kok mba pengawasan nya

4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	Iya mba Biasanya setelah bekerja bekas material akan dikumpulkan	Iya mba Setelah bekerja material akan dikumpul kan sekalian diangkut	Iya mba , mulai dikumpulkan	Iya mba dan juga Lebih sering material sih mba yang disingkirkan
5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	Iya mba , supaya nyaman kerjanya	Iya mba, biar enak dipandang juga	Terkadang sih mba	Iya mba agar nyaman kerjanya
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	Iya mba biar ga numpuk di lingkungan kerja	Iya mba , sesuai SOP perusahaan juga	Iya mba, biar rapi juga kan	Iya mba selalu dipilih
7.	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	Saya Suka mba , biar sama-sama rapi kerjanya	Kadang saya suka tegur mba dari pada ditegur pengawas	Sudah mulai jarang sih mba , karna udh pada paham	Suka saya tegur mba kalo berantakan kerjanya
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	Iya mba dan kesadaran juga sih mba	Iya mba karna pengawas suka sering lewat	Iya mba dan juga kesadaran sendiri juga mba	Enggak sih mba , karna kesadaran sendiri juga
9.	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	Iya mba , biasanya setiap setelah selesai bekerja	Kadang kalau tidak capek saya membersihkan lingkungan mba	Iya mba , sekalian di tumpuk	Iya mba , biar besok saat mulai kerja terlihat rapi

10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	Disini tidak ada reward mba	Tidak , disini tidak pernah diberi penghargaan soalnnya	Tidak mba , tidak pernah di beri reward	Tidak mba , disini ada nya teguran aja mba ga ada reward

Table 4. 4 Wawancara Post Intervensi

Setelah dilakukan kembali wawancara pada beberapa informan , dapat terlihat jawaban dari pekerja mulai berubah kearah yang lebih baik terlihat dari jawaban pertanyaan diatas seperti pada pertanyaan nomer 2 yaitu "Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja?" semua infoman menjawab Ya lalu pada pertanyaan nomer 5 "Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi?", beberapa informan menjawab Ya atau menerapkan dengan berbagai alasan tambahan seperti demi kenyamanan bekerja atau lebih nyaman dipandang mata , agar penerapan 5R semakin maksimal peneliti menambahkan pertanyaan pada nomer 10 "Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan *reward* ?" pekerja menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama yaitu Tidak, agar pekerja semakin semangat menerapkan 5R disarankan untuk perusahaan agar memberikan *reward* bagi pekerja dan dari beberapa jawaban hasil wawancara tersebut juga dapat dilihat bahwa penerapan 5R dilingkungan kerja mulai diterapkan hal ini juga tidak membuat pengawasan menjadi turun atau melemah melainkan semakin memperketat pengawasan pada lingkungan kerja demi mencegah kecelakaan kerja dari mana pun.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengetahuan 5R

Pengetahuan yang peneliti akan gambarkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan empat informan mengenai Intervensi Edukasi 5R serta dampak yang akan didapat bila menyepelekan Pelaksanaan 5R.

Berdasarkan hasil wawancara dari segi pemahaman informan mengenai pelaksanaan 5R berbeda-beda, terdapat beberapa pekerja yang masih tidak memperdulikan dalam pelaksanaan 5R di tempat kerja karena sangat tidak efektif dalam pekerjaan tetapi pekerja mengetahui dampak seperti apa jika tidak melaksanakan 5R ditempat kerja, seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta teguran dari pihak pengawas.

Sosialisasi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman pekerja mengenai 5R yaitu dengan cara sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh seseorang yang paham tentang sikap kerja 5R terhadap seseorang yang belum paham sikap kerja 5R.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmat Mubarok salah satu cara untuk sosialisasi 5R dengan menampilkan *banner* atau poster 5R dilingkungan kerja atau dilakukan saat sebelum melakykan pekerjaannn seperti *Tool Box Meeting.*(19)

4.2.2. Perilaku Pekerja Sudah intervensi Terhadap 5R

Perilaku dalam penellitian ini membahas bagaimana perilaku pekerja terhadap Pelaksanaan 5R, meliputi tanggapan informan tentang pelaksanaan 5R , tindakan informan jika menemukan rekan kerja yang tidak melaksanakan prosedur kerja dengan baik dan perilaku informan saat bekerja.

Pemeliharaan terhadap lingkungan dan alat kerja merupakan hal kecil yang dapat dilakukan tetapi mempunyai dampak yang besar terhadap keawetan alat setelah digunakan serta menata alat dan bahan praktik sesuai tempatnya. Dengan kondisi alat dan bahan yang terjaga juga dapat berdampak terhadap pendanaan yang lebih hemat.(19)

Pada saaat informan berada di lapangan atau area kerja dan menemukan rekan kerja yang melakukan pekerjaan dan tidak menerapkan pelaksanaan 5R, seperti menaruh alat di sembarang tempat dan material puing bangunan yang berserakan. Seluruh informan memiliki tindakan yang sama yaitu menegurnya serta memberitahukan kepada pengawas apabila reka kerjanya tidak mendengarkan teguran dari informan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini, didapat kesimpulkan sebagai berikut:

(1) hasil perbandingan wawancara dan observasi pada perilaku 5R pada pekerja di pembangunan rusunami DP 0 Rupiah pada pelaksanaan 5R di PT Yodya Karya telah membuat program mengenai 5R, Pelatihan 5R, *ToolBox Meeting*, dan jadwal penggangkatan sampah sisa material telah terjadwal hanya saja dalam pelaksanaan program tersebut masih terhambat, dan dari hasil wawancara menjelaskan bahwa masih banyak pekerja yang tidak melakukan penerapan 5R ditempat kerja.

(2) Pada pelaksanaan 5R masih terhambat dikarenakan masih minimnya kesadaran pekerja mengenai 5R dan pelaksanaan *safety patrol* masih kurang, ditambah dengan permasalahan keuangan dari pelaksana projek tersebut membuat kendala terhadap peletakan barang masih tidak teratur.

(3) Setelah dilakukan intervensi edukasi 5R lewat *ToolBox Meeting* mayoritas pekerja sudah mengerti akan pentingnya pelaksanaan 5R ditempat kerja dalam hal penempatan alat dan membantu pekerja juga agar pekerja yang ada di proyek ini bekerja dengan nyaman dan aman dari kecelakaan kerja.

(4) Setelah dilakukan observasi dari Post Intervensi Edukasi 5R sudah tidak ada barang yang berserakan dan tangga darurat dan jalur keluar masuk telah bersih dari sampah atau sisa material yang sudah tidak dipergunakan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebelum pekerja melakukan pekerjaan *finishing* di lantai 19 dan 20, diharap pihak manajemen melakukan intervensi edukasi 5R agar pekerja memahami dan dapat menerapkan 5R di tempat kerja.
2. Saat pekerja sedang melakukan pekerjaan finishing pihak manajemen seharusnya melakukan pengawasan agar lingkungan kerja rapih , rawat , resik , ringkas dan rajin dalam berada di lingkungan kerja.
3. Setelah pemberian intervensi edukasi 5R ini diharapkan pihak manajemen dapat terus menerapkan dan meningatkan pemberian intervensi edukasi 5R secara rutin.
4. Pemberian reward dalam bentuk materi dapat menjadi motivasi pekerja agar tetap menjaga lingkungan kerja yang nyaman dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soeharto I. Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional. Jakarta: Erlangga; 1999.
2. Anggoro A. Hubungan Faktor Individu Dengan Penerapan 5R Pada Pekerja Proyek Stasiun LRT Jatimulya . 2019;
3. Binwasnaker & K3. Kemnaker Ajak ASEAN-OSHNET Tekan Kecelakaan Kerja di Sektor Konstruksi. https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-ajak-asean-oshnet-tekan-kecelakaan-kerja-di-sektor-konstruksi. 2021.
4. Ade S. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Relatif Tinggi [Internet]. Bali; 2021 [cited 2022 Mar 22]. Available from: https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-ajak-asean-oshnet-tekan-kecelakaan-kerja-di-sektor-konstruksi
5. SafetySign.co.id. Good Housekeeping Bisa Tingkatkan Produktivitas Dan Keselamatan Kerja, Benarkah? [Internet]. 2016 [cited 2022 Mar 22]. Available from: https://safetysign.co.id/news/253/Good-Housekeeping-Bisa-Tingkatkan-Produktivitas-dan-Keselamatan-Kerja-Benarkah
6. Suraji A. Constrains Response theory of Construction Accident Caustion. Kuala Lumpur; 2001.
7. Setyanto. ANALISIS KEBIJAKAN PERUSAHAAN DAN PARTISIPASI TENAGA KERJA PADA BAGIAN PRODUKSI TERHADAP PENERAPAN 5R PT. MARITIM BARITO PERKASA. 2015;
8. Rhenal K. Membuat Usaha Menjadi Besar, Berkelanjutan, Tangguh dan Inovativ. Mobilisasi Intangible menjadi Kekuatan Perubahan . Jakarta: PT Gramedia; 2010.
9. Depkes RI. Keperawatan Kesehatan dan Komunitas. 2021.
10. Mubarak, IW, Chayatin N, Rozikin k, Supriadi. Promosi Kesehatan , Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Kristanto J. Produktivity and quality management consultan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
13. Osada T. Sikap Kerja 5S. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

14. Imai M. Pendekatan akal sehat, berbiaya rendah pada managemen. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo; 1998.

15. Mubarok R. PELAKSANAAN RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN (5R) BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH PAKEM DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS INDUSTRI . 2018;

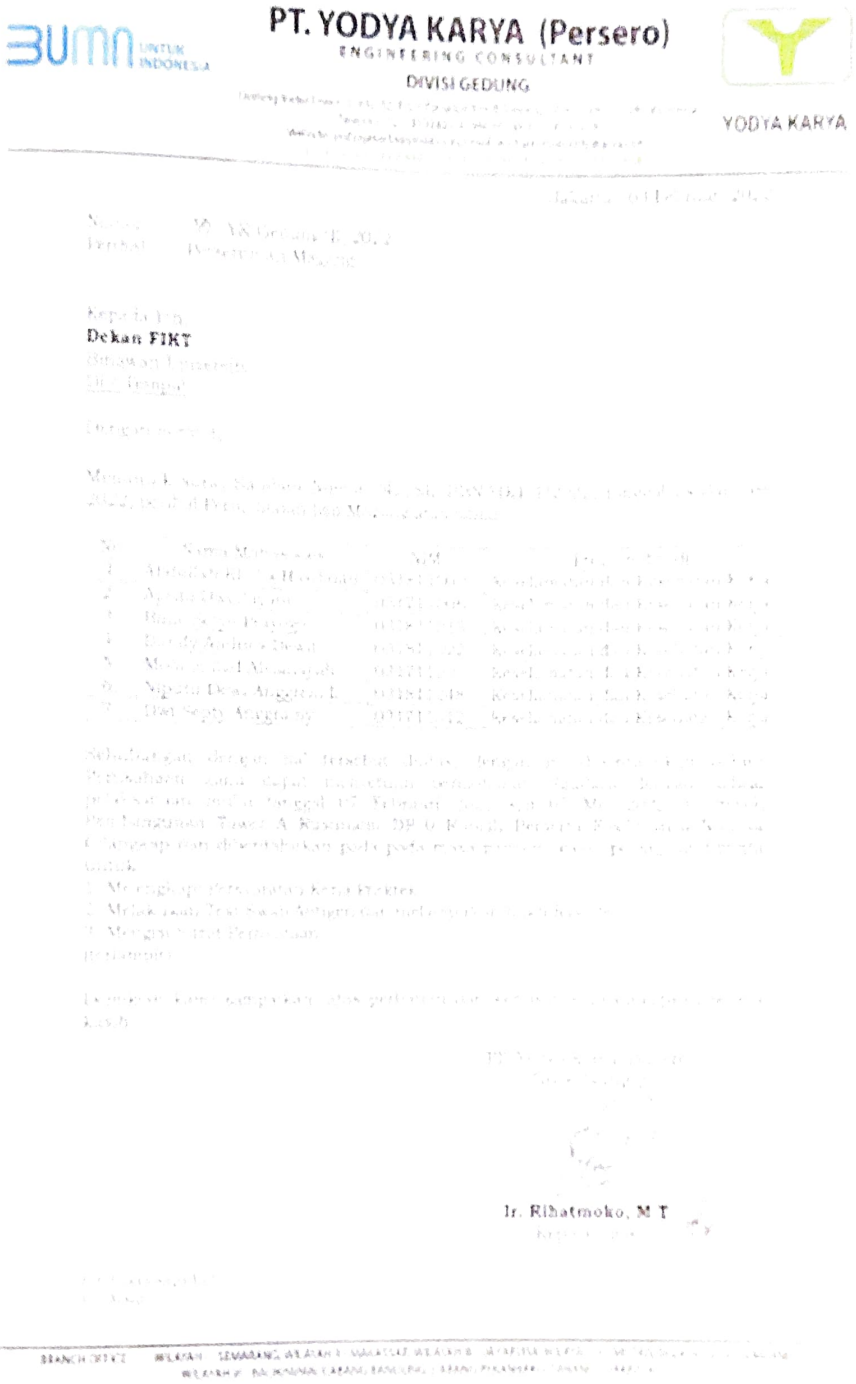
16. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

17. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku . Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

19. Mubarok R. PELAKSANAAN RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN, (5R) BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH PALEM DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS INDUSTRI. 2018;

Lampiran 1 Surat Magang



PT. YODYA KARYA (Persero)
ENGINEERING CONSULTANT
DIVISI GEDUNG

YODYA KARYA

Dekan FIKT

Ir. Rihatmoko, M.T

Lampiran 1 Surat Magang

Lampiran 2 Safety Patrol









Lampiran 2 Safety Patrol

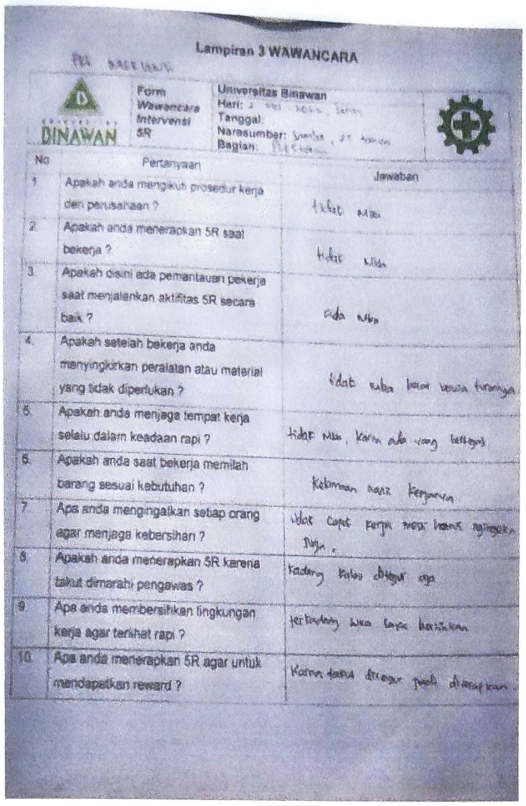
Lampiran 3 WAWANCARA

UNIVERSITAS BINAWAN	**Form *Wawancara Intervensi 5R***	**Universitas Binawan** **Hari:** **Tanggal:** **Narasumber:** **Bagian:**	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	
4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	
5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	
7.	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	
9.	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	
10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	

Lampiran 3 Form Wawancara

Lampiran 4 Hasil wawancara

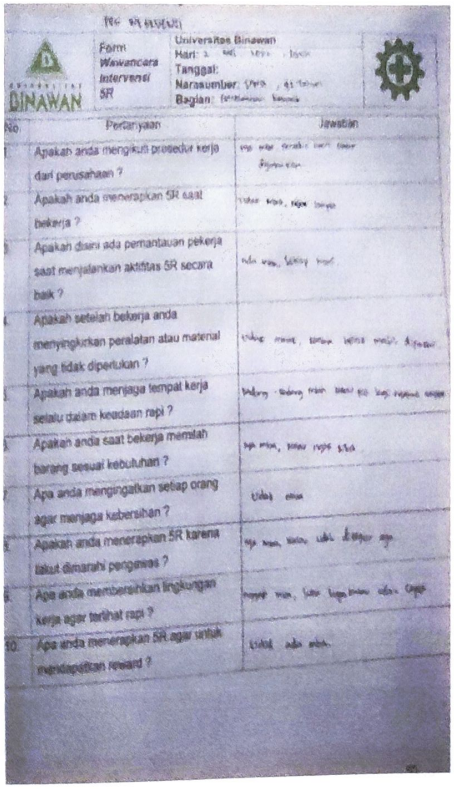


Lampiran 3 WAWANCARA

Form Wawancara Intervensi 5R

Universitas Binawan
Hari: 3 Mei 2024, Jumat
Tanggal:
Narasumber: Syarifah, 21 tahun
Bagian: Produksi

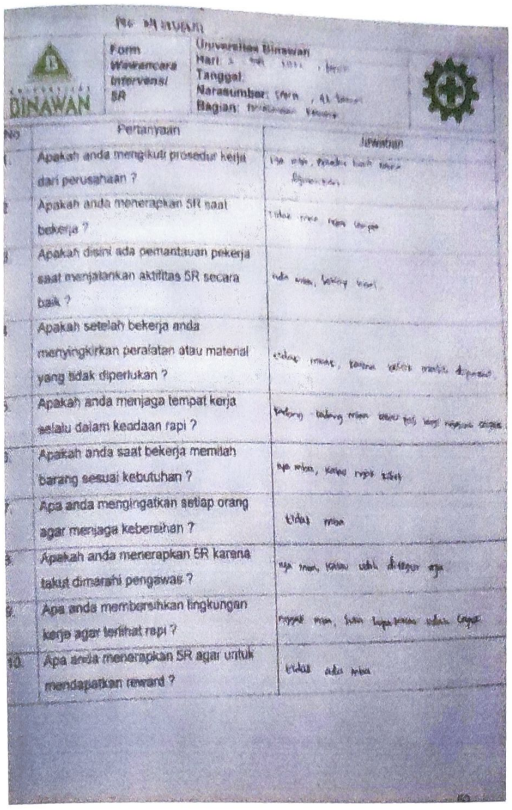
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	tidak ada
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	tidak ada
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	ada kak
4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	tidak saya biar semua berantakan
5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	tidak ada, Karna ada yang berantakan
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	Kebiasaan saya kerjakan
7.	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	tidak cuma kerja saja harus ngingatkan saja.
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	kadang kalau dimarah saja
9.	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	terkadang jika saya berantakan
10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	Karna harus diterapkan jadi diterapkan



Form Wawancara Intervensi 5R

Universitas Binawan
Hari: 3 Mei 2024, Jumat
Tanggal:
Narasumber: Syarifah, 21 tahun
Bagian: Produksi

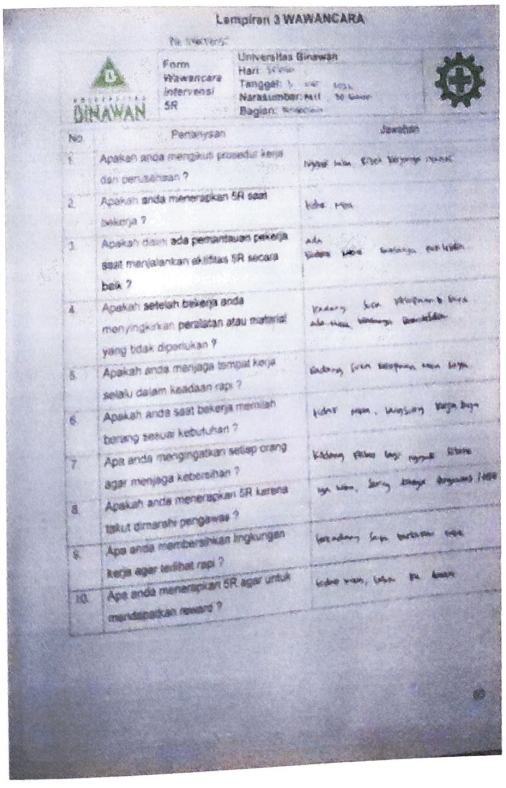
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	ya ada arahan dari atasan
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	tidak kak, saya lupa
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	ada kak, lumayan kak
4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	tidak semua, hanya beberapa saja
5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	tidak, barang saya biar di tempat semula saja
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	ya saya, sesuai saya saja
7.	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	tidak saya
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	ya kak, kalau dimarah saja
9.	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	kadang saja, kalau berantakan saya bersih
10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	tidak ada saya



Form Wawancara Intervensi 5R

Universitas Binawan
Hari:
Tanggal:
Narasumber:
Bagian:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	
4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	
5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	
7.	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	
9.	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	
10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	

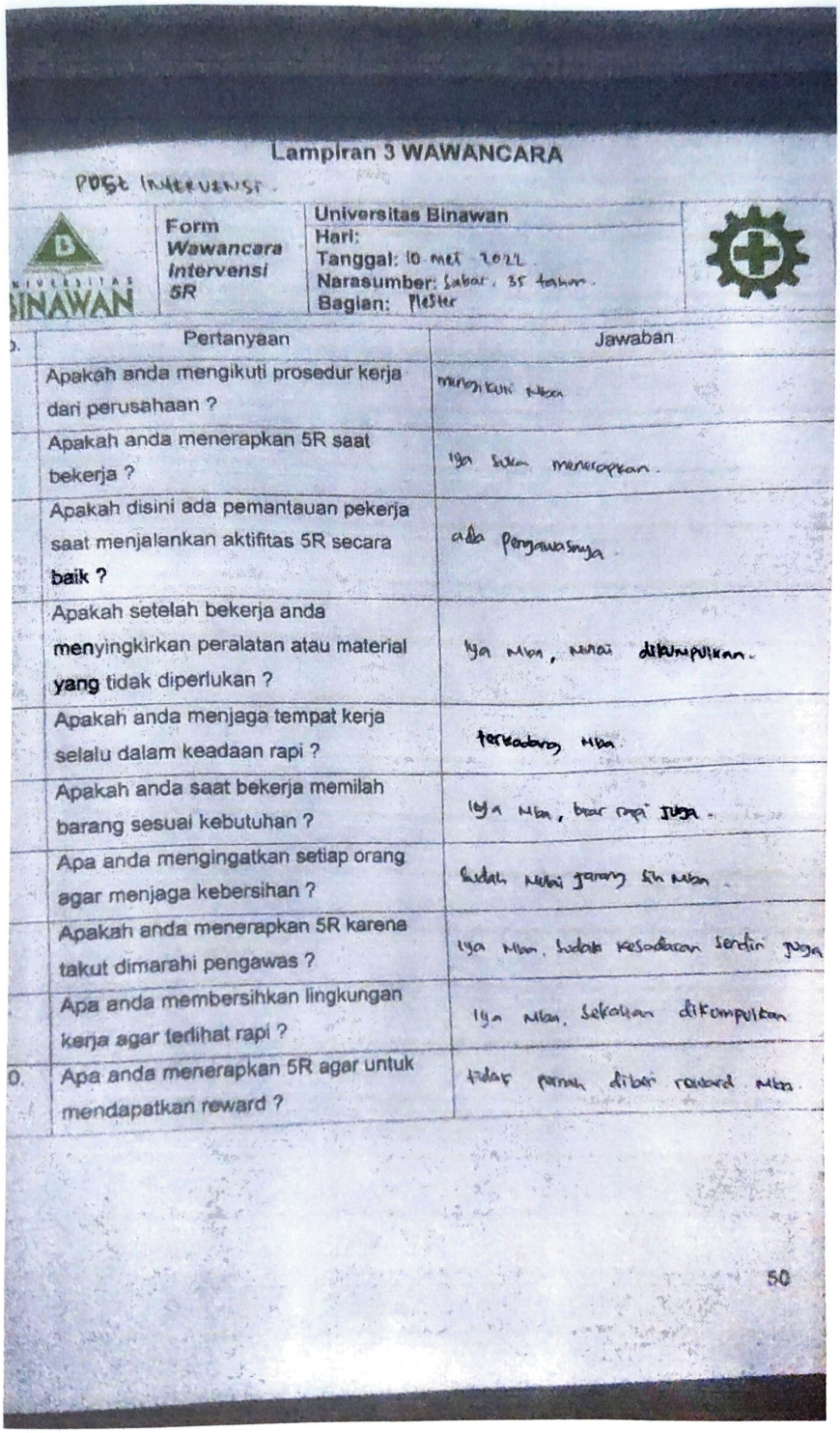


Lampiran 3 WAWANCARA

Form Wawancara Intervensi 5R

Universitas Binawan
Hari:
Tanggal:
Narasumber:
Bagian:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	
2.	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	
3.	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	
4.	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	
5.	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	
6.	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	
7.	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	
8.	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	
9.	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	
10.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	



Lampiran 3 WAWANCARA

POST Intervensi

	Form Wawancara Intervensi 5R	Universitas Binawan Hari: Tanggal: 10 mei 2022 Narasumber: Sabar, 35 tahun. Bagian: Plester

	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah anda mengikuti prosedur kerja dari perusahaan ?	mengikuti Mba
	Apakah anda menerapkan 5R saat bekerja ?	iya Saya menerapkan.
	Apakah disini ada pemantauan pekerja saat menjalankan aktifitas 5R secara baik ?	ada Pengawasnya.
	Apakah setelah bekerja anda menyingkirkan peralatan atau material yang tidak diperlukan ?	iya Mba, harus dikumpulkan.
	Apakah anda menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan rapi ?	terkadang Mba.
	Apakah anda saat bekerja memilah barang sesuai kebutuhan ?	iya Mba, biar rapi juga.
	Apa anda mengingatkan setiap orang agar menjaga kebersihan ?	Sudah Mba jarang Sih Mba.
	Apakah anda menerapkan 5R karena takut dimarahi pengawas ?	iya Mba, Sudah kesadaran sendiri juga
	Apa anda membersihkan lingkungan kerja agar terlihat rapi ?	iya Mba, Sebaiknya dikumpulkan
0.	Apa anda menerapkan 5R agar untuk mendapatkan reward ?	tidak pernah diberi reward Mba.

50

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi









Lampiran 5 Dokumentasi